

URGENSI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI

Luluk Ajeng Tri Wijajanti
IAIN Ponorogo

Email : lulukajengtriwijajanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Di antara tanda-tanda kemampuan motorik halus yang masih rendah adalah ketidakmampuan anak untuk mengerakan jari-jari mereka. Contohnya termasuk ketidakmampuan mereka untuk memegang alat tulis dengan lentur, menggunting, menggambar, menggulung kertas, dan kurangnya keterampilan menempel pola gambar. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang berdampak pada kemampuan untuk belajar dan berlatih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan betapa penting dan pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak-anak usia dini. Karena alasan sosial, akademis, pekerjaan, dan psikologis/emosional, pengembangan keterampilan motorik halus sangat penting sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan studi literatur/penelitian buku. Untuk menjawab masalah penelitian ini, baca jurnal, artikel, dan buku.

Kata Kunci: motorik halus, anak usia dini

Abstract

This research was conducted because of the importance of fine motor development in early childhood. Among the signs of low fine motor skills is the child's inability to move their fingers. Examples include their inability to hold a writing instrument flexibly, cut, draw, roll paper, and lack of skills in sticking to drawing patterns. Fine motor development is movement that uses fine muscles or certain parts of the body, which has an impact on the ability to learn and practice. The aim of this research is to explain how important and important fine motor development is for young children. For social, academic, occupational, and psychological/emotional reasons, the development of fine motor skills is essential from an early age. This research uses literature study/book research. To answer this research problem, read journals, articles and books.

Keywords: fine motor, early childhood

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun (Ilma & Al Baqi, 2023). Anak padamas tataran usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam memberikan rangsangan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan otak pada usia dini mengalamiperkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan masa emas atau golden age. Penelitian di bidang neurologi membuktikan bahwa 50% dari kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama pada kehidupan anak, setelah anak berusia delapan tahun, perkembangan otak anak mencapai 80% dan ketika anak berusia 18 tahun perkembangan otak mencapai 100% (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar bagi kehidupan setiap anak. Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun juga membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Sholeha & Al Baqi, 2023). Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan konsep perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi: aspek nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik baik motorik kasar dan halus. Semua aspek perkembangan anak tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan pembelajaran.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik merupakan terjemahan dari kata “motor” yang berarti gerak. Dengan kata lain gerak yang merupakan hasil dari sesuatu pekerjaan yang didasari oleh metode motorik.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

Motorik adalah suatu asas biologi atau mekanika yang menjadikan alasan terbentuknya suatu gerak (Fauzi et al., 2019). Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang dipunya anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang mengikutsertakan koordinasi antara mata,tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan. Seperti menggunting, melukis, meronce, mencetak atau stemple (Negara & Fauziah, 2022). ada keterampilan motorik halus anak pada usia 3 tahun anak menunjukkan kemampuan yang lebih matang untuk mencari dan menangani sesuatu dibandingkan ketika anak masih bayi. Meskipun untuk beberapa waktu anak mampu memungut objek terkecil dengan ibu jari dan jari telunjuk, anak masih canggung dengan hal tersebut. Anak juga dapat membangun sebuah menara balok yang sangat tinggi, tetapi tidak sepenuhnya dalam garis lurus (Asmawati, 2020). Ketika bermain puzzle anak agak kasar menempatkan potongan- potongan puzzle, bahkan ketika mengenali lokasi yang cocok, penempatan potongan puzzle belum begitu tepat. Anak sering mencoba memaksakan potongan tersebut pada tempatnya atau menepuknya dengan keras (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Urgensi Perkembangan kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. perkembangan keterampilan motorik halus anak sangat penting bagi perkembangan self -concept atau kepribadian anak. Kemampuan motorik halus bisak dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lain dan permainan di luar ruangan. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis (Suryana, 2021).

Lebih lanjut Fitriyaningsi, dkk dalam Vaneza dan Suryana (2020) kemampuan motorik halus ialah kemampuan seorang anak yang sehubungan dengan keterampilan fisiknya dengan pelibatan otot-otot kecil seperti mata dan tangan secara tepat misal kegiatan menggunting, menyusun, menulis dan juga menempel (Vaneza & Suryana, 2020).

Keterampilan motorik halus sangat urgen untuk distimulasi sejak anak usia dini. Berbagai alasan menyebabkan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. paling tidak ada 4 alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini: (1) Alasan Sosial, yaitu anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti mandi dan serangkaian kegiatan mandi, memakai pakaian sendiri, menysisir rambut, makan dan minum sendiri (Hijriyani & Saprialman, 2021). (2) Alasan Akademis, ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada disekolah membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jari-jemari dan tangan anak. (3) Alasan Pekerjaan, ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus, seperti profesi guru harus mampu menulis dengan baik dan rapi di papan tulis (Azizi & Rohmah, 2022). (4) Alasan Psikologis/Emosional. Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan mudah frustrasi, merasa gagal dan merasa ditolak (Saadah et al., 2020). Karena semua penjelasan di atas, perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena sangat memengaruhi kemandirian dan pembentukan konsep diri anak.

KESIMPULAN

Sejak anak usia dini harus dilatih kemampuan motorik halus agar mereka dapat

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus mempengaruhi pembangunan konsep diri, kemandirian, dan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2020). Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 216–223.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9934>
- Azizi, I. A., & Rohmah, U. (2022). Program Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Al Falah Dolopo Madiun. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(01), 26–40.
- Fauzi, M. E., Suryana, D., & Ismet, S. (2019). Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1613–1614.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hijriyani, Y. S., & Saprialman, S. (2021). Model Blended Learning: Alternatif Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 153–164.
- Ilma, M., & Al Baqi, S. (2023). MENGELOLA EMOSI MARAH ORANG TUA DALAM WACANA FIQH PARENTING. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 3(1), 275–293.
- Negara, T. D. W., & Fauziah, H. N. (2022). Empowerment edukatif Guru PAUD dalam pembuatan Alat Permainan Edukasi ramah anak inklusi berorientasi SALINGTEMAS. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 254–273.
- Saadah, N., Suparji, & Sulikah. (2020). *Stimulasi Perkembangan oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi pada Anak Usia Dini*. Scopindo Media Pustaka .
- Sholeha, F. Z., & Al Baqi, S. (2023). Pengaruh Keberadaan Anggota Keluarga terhadap Pembentukan Identitas Gender Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 99–112.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Vaneza, T., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 572–580.